



## PERAN GURU DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Atiikah Hanum<sup>1</sup>, Nesa Tria Anendri<sup>2</sup>, Ayu Efridadewi<sup>3</sup>, Ferdi Hidayat<sup>4</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji<sup>1234</sup>

---

### Artikelinfo

#### Artikel history:

Diterima: 14 November  
2023

Diterima dalam bentuk  
revisi: 12 November 2023

#### Kata Kunci:

*Peran Guru,  
Penanggulangan,  
Kenakalan remaja, SMP*

---

### Abstrak

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seorang anak mengalami berbagai bentuk perubahan emosi, tubuh, minat, dan pola pikir. Munculnya berbagai kasus kenakalan remaja memerlukan tindakan serius karena remaja merupakan penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 11 Tanjungpinang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah menyelesaikan kenakalan remaja dengan tiga upaya yang diusulkan, yaitu upaya pencegahan (preventif), yaitu merancang metode pembelajaran yang menarik, dan upaya penyembuhan (kuratif) dengan melakukan konsultasi dengan orang tua, remaja, dan guru kelas, serta upaya tindakan (represif) dengan melembagakan tindakan hukuman atau memberikan sanksi.

---

**Corresponden author: Ferdi Hidayat**

Email: [hidayatferdi247@gmail.com](mailto:hidayatferdi247@gmail.com)

---

### Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi semua kalangan. Pendidikan sendiri merupakan upaya sadar untuk pengembangan karakter yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah. Bukan bagian dari proses pendidikan itu sendiri, terlepas dari kehadiran guru dan siswa. Guru merupakan tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama penyelenggaraan pendidikan formal dan informal (Wati, 2022). Guru sebagai staf pengajar mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menunjang proses kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, Kewajiban guru adalah “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, penilaian dan hasil belajar”.

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap pergaulan bebas. Dimana saat ini para remaja sedang berusaha mencari jati dirinya dan ingin mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka coba. Remaja pun akan banyak menemui konflik dan permasalahan

karena akan mengalami perkembangan yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Oleh karena itu, Saputro dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara sikap anak-anak dan sikap orang dewasa. Saat ini remaja masih belum memiliki pengalaman yang sangat matang dalam hal kematangan berpikir, berperilaku dan bertindak (Saputro, 2018).

Secara umum kenakalan dalam arti luas mencakup segala bentuk perbuatan anak yang bertentangan dengan ketentuan hukum tertulis, baik dalam hukum pidana maupun dalam hukum sosial masyarakat. Penyebab kenakalan secara umum adalah melibatkan banyak faktor yang sangat kompleks dan dinamis (Lestari, 2015). Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana remaja meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai memasuki masa dewasa. Pubertas adalah tahap yang paling penting. Sebab pada masa pubertas, anak akan mengalami banyak perubahan pada dirinya, baik secara fisik maupun psikis (Suryani, 2021). Oleh karena itu, dalam hal ini mereka akan rentan terhadap kejahatan remaja. Kejahatan remaja mencakup perbuatan-perbuatan yang mengganggu atau menimbulkan ketidaknyamanan bagi penduduk setempat. Kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang menyimpang dari norma dan mengarah pada perilaku kriminal (Sumara, 2017).

Kenakalan remaja sering kali dilakukan oleh remaja yang gagal dan tidak mengikuti proses perkembangan mentalnya, baik pada masa remaja maupun masa kanak-kanak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan manifestasi dari konflik-konflik yang tidak ada yang diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak dan remaja sebagai pelakunya. Seringkali ada perasaan sakit hati di masa lalu, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan, serta trauma kondisi lingkungan, seperti kondisi ekonomi atau kehancuran keluarga, yang menyebabkan dia mogok dan membuat rendah diri (Gultom, 2022). Berdasarkan beberapa fakta yang sering terjadi kasus-kasus tersebut, maka perhatian khusus perlu diberikan kepada pihak-pihak terutama guru yang mempunyai peranan penting di lingkungan sekolah dalam menyelesaikan situasi kenakalan remaja yang sering terjadi (Husnah, 2019). Guru di sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral anak Indonesia menjadi lebih inovatif, kreatif dan berjiwa nasionalis. Guru dan orang tua merupakan mitra dalam mewujudkan cita-cita Indonesia menjadi bangsa yang cerdas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai Bagaimana peran guru dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri dan Swasta.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian digunakan dalam menulis proposal ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah guru yang mengajar di sekolah SMPN 11 Tanjungpinang. Objek penelitian adalah peserta didik di SMPN 11 Tanjungpinang. Pengambilan subjek dilakukan dengan *Purposive sampling*. Peneliti kemudian menentukan 10 (sepuluh) guru yang akan menjadi subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan format atau pedoman observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner. Persiapan yang matang dari peneliti adalah unsur yang utama dalam proses penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar dan dapat melanggar peraturan dan hukum (Novitasari, 2013). Kenakalan remaja seringkali ditandai dengan adanya keinginan untuk melawan dan sikap apatis (Kusuma, 2022). Kenakalan remaja mungkin disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang

## **UPAYA GERAKAN *ME TOO* DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI KOREA SELATAN**

menyebabkan remaja tersebut mengembangkan perilaku menyimpang. Berikut ini beberapa bentuk kenakalan remaja yang banyak terjadi di sekolah menengah pertama di Indonesia:

**a. Tawuran**

Tawuran merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di kota-kota besar. Tawuran merupakan salah satu bentuk kekerasan antara dua kelompok remaja yang sering terjadi di sekolah maupun di tempat umum.

**b. Pergaulan bebas**

Pergaulan bebas merupakan suatu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan perilaku seksual yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Seks bebas dapat membuat remaja terkena penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan (Putri, 2022).

**c. Narkoba**

Narkoba merupakan salah satu bentuk kejahatan remaja yang melibatkan penggunaan obat-obatan terlarang. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh dan dapat menyebabkan kematian (disperkimta, 2018).

**d. Merokok**

Merokok merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan penggunaan rokok. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti kanker paru-paru dan penyakit jantung.

**e. Membentuk kelompok dengan aturan yang tidak etis**

Membentuk kelompok dengan aturan yang tidak etis, seperti kelompok pergaulan bebas, merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan perilaku tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Kelompok seperti ini dapat mempengaruhi perilaku remaja lainnya dan mengarahkan mereka pada kenakalan yang lebih serius.

**f. Mengebut di jalan raya**

Mengebut di jalan raya merupakan tindak pidana remaja yang melibatkan pengemudi yang tidak memiliki SIM atau tidak mematuhi peraturan jalan raya. Mengebut di jalan raya dapat menyebabkan kecelakaan serius, membahayakan nyawa pengemudi dan orang di sekitarnya.

**g. Membolos**

Membolos adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan ketidakhadiran di sekolah tanpa izin tertulis. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mempengaruhi prestasi akademik siswa (MUHARDI, 2016).

**h. Mengobrol pada jam pelajaran berlansung**

Mengobrol di kelas merupakan salah satu kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

**i. Menyontek**

Menyontek merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan tindakan tidak jujur dalam menyelesaikan tugas atau ulangan. Hal ini mungkin merugikan siswa lain yang belajar dengan jujur dan dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka (Handayani, 2020).

**j. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah**

Tidak mengerjakan pekerjaan rumah merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang melibatkan ketidakdisiplinan dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa dan mengganggu proses belajar mengajar.

**k. Tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian**

Tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, termasuk mengabaikan peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Hal ini dapat mengganggu lingkungan belajar dan mempengaruhi kedisiplinan siswa (Huda, 2012).

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketidakpedulian sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan keinginan untuk mencoba hal baru. Oleh karena itu, penanggulangan situasi kenakalan remaja memerlukan kerjasama semua pihak baik keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah maupun anak itu sendiri. Salah satu cara untuk memberantas kenakalan remaja adalah dengan memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik serta sanksi yang sesuai jika terjadi pelanggaran (Nurul Hikmah, 2022).

**Peran Guru dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam memerangi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru harus mampu memahami perkembangan setiap siswa agar dapat memberikan solusi terbaik terhadap setiap permasalahan yang ada (Merdekawaty, 2018). Guru juga harus mampu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang berperilaku buruk agar tidak mengulangi perilaku yang sama (Dafit, 2023). Selain itu, guru juga harus memberikan contoh perilaku kepada siswa yang tidak menyimpang dari norma, baik hukum maupun sosial. Guru juga harus selalu memantau perubahan perilaku siswa dan memberikan konseling kepribadian di sekolah (maiiadewi, 2013).

Guru juga dapat mengambil tindakan preventif, represif dan kuratif dalam menangani hal kenakalan remaja. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan informasi tentang bahaya melakukan kejahatan, dan secara konsisten memantau perubahan perilaku siswa (maiiadewi, 2013). Tindakan represif dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua/wali siswa serta melakukan tindakan pencegahan dan kunjungan ke rumah siswa bermasalah (Mulyana, 2022). Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kembali terhadap ajaran agama (Abror, 2015). Di bawah ini adalah beberapa peran guru dalam pemberantasan kenakalan remaja di sekolah menengah pertama (SMP):

a. Memberikan pendidikan karakter

Guru mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif pada diri siswa. Nilai-nilai moral dan karakter positif tersebut dapat membantu siswa mengembangkan perilaku yang baik dan menghindari perilaku menyimpang.

b. Pemberian Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai peran unik dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami permasalahan, termasuk kenakalan remaja. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami dirinya, mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi dirinya.

c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, sehingga lebih mampu terhindar dari kenakalan remaja.

d. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam memerangi kenakalan remaja. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang

## UPAYA GERAKAN *ME TOO* DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI KOREA SELATAN

anak.

Melalui kerjasama dengan orang tua, guru dapat memperoleh informasi tentang siswa dari orang tua, dan orang tua juga dapat memperoleh informasi tentang perkembangan anak dari guru.

Berikut beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah menengah:

- a. Mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter positif dalam pembelajaran

Guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter positif dalam pembelajaran, baik topik umum maupun topik agama. Misalnya guru dapat mengajarkan pentingnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan toleransi dalam pembelajaran.

- b. Memantau perilaku siswa

Guru dapat memantau perilaku siswa di sekolah. Pemantauan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, guru dapat mengamati perilaku siswa di kelas, di luar kelas, dan di lingkungan sekolah.

- c. Melakukan intervensi terhadap siswa yang mengalami kesulitan

Jika seorang guru melihat ada siswa yang mengalami kesulitan, mereka dapat turun tangan untuk membantu siswa tersebut. Intervensi yang dapat ditawarkan antara lain memberikan bimbingan dan nasehat atau merujuk mereka ke layanan BK.

- d. Mengembangkan program pencegahan kejahatan remaja

Guru dapat mengembangkan program pencegahan kejahatan remaja di sekolah. Program tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kesadaran tentang bahaya kenakalan remaja, dan bentuk lainnya.

Dengan peran aktif guru diharapkan dapat membantu mencegah kenakalan remaja di sekolah.

### Kesimpulan

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial atau/masyarakat. Kenakalan remaja mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua atau/ buruknya pencapaian pendidikan di sekolah. Akibat dari perbuatan kenakalan tersebut adalah di lingkungan sekolah, siswa akan dijauhi dari teman-temannya di sekolah. Jika ia berada di lingkungan masyarakat, dia akan dijauhi dan digosipkan oleh masyarakat setempat. Upaya penanggulangan kenakalan remaja tidak hanya harus dipimpin oleh guru tetapi juga oleh orang tua dan remaja itu sendiri. Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja berada pada orang tua, sekolah, dan masyarakat, khususnya pendidik dalam keluarga (orang tua) dan di sekolah (guru, pembimbing) serta pendidik lainnya.

### Bibliografi

Abror, A. (2015). Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) *Tahun 2015*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

Dafit, F. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Disperkimta, A. (2018, April 16). *Kenakalan Remaja Jaman Sekarang*. Retrieved November 10, 2023, from Dinas perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan : <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>

- Gultom, J. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Swasta RK Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*.
- Handayani, H. L. (2020). Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Elementary School Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Huda, S. (2012). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di smp terpadu turen malang*. Malang: universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Husnah, A. H. (2019). *Peran Guru PPKn Dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 5 Pallanga Kab. Gowa*. Makassar: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kusuma, P. T. (2022, Desember 27). *Kenakalan Remaja: Pengertian dan Contoh, Yuk Sama-sama Mencegahnya*. Retrieved Desember 10 November 2023, 2022, from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482270/kenakalan-remaja-pengertian-dan-contoh-yuk-sama-sama-mencegahnya>
- Lestari, Y. E. (2015). *Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)*. Yogyakarta: Skripsi, FTK UIN Sunan Kalijaga.
- Maiiadewi. (2013, Juni 09). *Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Retrieved November 11, 2023, from WordPress.com: <https://maiaeonnieu.wordpress.com/2013/06/09/peran-guru-dalam-menanggulangi-kenakalan-remaja/>
- Merdekawaty, A. (2018). Peran guru dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Jurnal kependidikan*.
- MUHARDI. (2016). *Faktor penyebab perilaku menyimpang* . 2016: universitas tanjungpura pontianak.
- Mulyana, E. (2022). Peran Guru IPS Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *ejournal.unesa*.
- Novitasari. (2013). *Kenakalan Remaja*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurul Hikmah, Y. B. (2022). Peranan guru dalam membina perilaku siswa bermasalah pada proses belajar mengajar sosiologi. *jurnal.untan*.
- Putri, V. K. (2022, Oktober 20). *Kenakalan Remaja: Pengertian dan Bentuknya*. Retrieved November 10, 2023, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/070000969/kenakalan-remaja--pengertian-dan-bentuknya>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*17.

## **UPAYA GERAKAN *ME TOO* DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI KOREA SELATAN**

- Sumara, D. S. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 4*.
- Suryani, L. (2021). PENYESUAIAN DIRI PADA MASA PUBERTAS. *Konselor 2*.
- Wati, N. &. (2022). Upaya guru ppkn dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas melalui metode pembelajaran kooperatif pada sekolah menengah pertama negeri 5 bandar baru kabupaten pidie jaya. *Jurnal Sains Riset (JSR)*.